

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menangani suatu penyakit dengan tepat diperlukan kerjasama yang baik antara beberapa praktikan kesehatan, sehingga dapat tercapai pelayanan kesehatan yang komprehensif. Pelayanan kesehatan tersebut terdiri dari 3 aspek, yakni Pelayanan Medik (*Medical Care*), Pelayanan Kefarmasian (*Pharmaceutical Care*), dan Pelayanan Keperawatan (*Nursing Care*) (DepKes RI, 2005). Pelayanan kefarmasian, atau yang sering disebut asuhan kefarmasian merupakan suatu praktek di mana praktisi mengambil tanggung jawab untuk kebutuhan pasien yang berhubungan dengan obat dan bertanggung jawab terhadap komitmen tersebut (Hepler, 2004).

Dalam berjalannya *Pharmaceutical Care*, terapi obat yang tepat diberikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan obat (*Drug Related Need*). Pemenuhan *Drug Related Need* pada pasien merupakan tanggung jawab dari praktisi *Pharmaceutical Care*. Tidak terpenuhinya *Drug Related Need* disebabkan oleh terjadinya masalah terapi obat (*Drug Therapy Problem*). *Drug Therapy Problem* memiliki beberapa kategori, salah satunya adalah ketidakpatuhan pasien (Cipolle, *et al.*, 2004). Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Chung, *et al.*, membuktikan bahwa *Pharmaceutical Care* dapat memberikan efek positif terhadap kepatuhan pasien dan kadar glikemia pada pasien DM tipe 2. Hubungan antara pasien, penyedia jasa kesehatan, dan dukungan sosial merupakan faktor *interpersonal* yang mendasar yang berhubungan erat dengan kepatuhan pasien (Chung, *et al.*, 2014).

Kepatuhan (*adherence*) merupakan perilaku mengkonsumsi obat yang menjadi kesepakatan antara pasien dengan pemberi resep. Dalam pengertian *adherence*, terdapat penekanan pada kebutuhan akan kesepakatan, terdapat kebebasan pada pasien untuk menyetujui rekomendasi dari pemberi resep (Horne, 2006). Kepatuhan pasien yang rendah terhadap intervensi medis yang ditentukan merupakan permasalahan utama kesehatan masyarakat yang membebani secara finansial pada sistem perawatan kesehatan modern. Beban ini diperkirakan mencapai 100 milyar dollar setiap tahunnya di Amerika Serikat, yang meliputi 10% pembiayaan rumah sakit dan 23% pembiayaan panti jompo (Donovan, 1995; Donovan dan Blake, 1992; Morris dan Schulz, 1992).

Metode yang digunakan dalam mengukur kepatuhan pasien dapat digolongkan ke dalam pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung (Farmer, 1999 and Morris dan Schulz, 1992). Deteksi obat dalam cairan biologis dan pengamatan langsung pada pasien yang mengkonsumsi obat termasuk dalam pengukuran langsung, sedangkan *medication monitoring*, *self report*, dan *prescription claims data* termasuk dalam pengukuran tidak langsung. *Medication monitoring* dapat mengambil bentuk *pill count* atau berupa penggunaan alat pengamatan elektronik (Fairman dan Motheral, 2000). Metode *self report* dan *pill count* merupakan metode yang paling sederhana dan murah. Metode *self report* yang divalidasi dapat secara praktik digunakan dalam pengaturan klinis, sedangkan metode *pill count* dapat digunakan sebagai pelengkap metode *self report* (HIV Clinical Resources, 2005).

Diabetes Melitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2011, sebanyak 347 juta jiwa di dunia menderita diabetes (Danaei, *et al.*, 2011). Menurut data IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun

2013 jumlah penderita diabetes di dunia adalah sebanyak 381,8 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2035 akan meningkat menjadi 591,9 juta jiwa (IDF, 2013). Diperkirakan sebanyak 3,4 juta orang di seluruh dunia meninggal dunia sebagai akibat dari diabetes pada tahun 2004 (WHO, 2009). Lebih dari 80% kematian penderita diabetes terjadi di negara dengan pendapatan menengah ke bawah (Mathers dan Loncar, 2006). Jumlah penderita DM di Indonesia adalah sebanyak 8,5 juta jiwa dan pada tahun 2035 diperkirakan akan meningkat menjadi sebanyak 14,1 juta jiwa (IDF, 2013). Mayoritas besar penderita diabetes mengidap penyakit DM tipe-2, yaitu sebanyak 90-95% dari keseluruhan penderita diabetes (DepKes RI, 2005).

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam melakukan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, meliputi pelayanan kuratif atau pengobatan, preventif atau pencegahan) promotif atau peningkatan kesehatan dan rehabilitatif atau pemulihan kesehatan. Pelayanan tersebut ditujukan ke seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, umur, dan golongan sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia (Efendi, 2009).

Mengingat DM merupakan salah satu penyakit kronis dengan jumlah penderita terbanyak di dunia, serta belum adanya gambaran mengenai tingkat kepatuhan meminum obat antidiabetes pada pasien di Puskesmas Gundih di Surabaya Pusat, maka penelitian mengenai hal tersebut dirasa perlu dilakukan. Melalui penelitian ini, gambaran mengenai kepatuhan meminum obat antidiabetes pada pasien sebagai masukan bagi dokter, farmasis, serta tenaga kesehatan lainnya dalam upaya meningkatkan

kepatuhan meminum obat antidiabetes pada pasien di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien penderita DM di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat dengan metode *pill count*?
2. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien penderita DM di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat dengan metode *self-report*?
3. Bagaimana perbandingan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus antara metode *pill count* dengan metode *self report* di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada penderita DM di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kepatuhan pasien Diabetes Melitus dengan metode *pill count* di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.
2. Untuk mengetahui kepatuhan pasien Diabetes Melitus dengan metode *self report* di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.
3. Untuk mengetahui perbandingan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus antara metode *pill count* dengan metode *self report* di Puskesmas Gundih Surabaya Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan mengenai perilaku kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien DM

2. Bagi penyelenggara kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan (dokter, farmasis, perawat, dan tenaga kesehatan lain) dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes sehingga angka kematian yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus dapat menurun.

3. Bagi fakultas

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai masukan atau dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa lainnya.